

ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL PADA FILM VINA SEBELUM 7 HARI

Fitri Sandawana¹, Andi Nurhabibi Marwil, S.Pd., M.Pd.², Muhammad Idris, S.Pd., M.Pd.³.

Universitas Muhammadiyah Bone

1sandawanafitri@gmail.com

²idrissss429@gmail.com

³nurnurnur399@gmail.com

ABSTRACT

The film Vina Sebelum 7 Hari is based on a true story that portrays violence against women, bullying, and legal injustice that still occur in Indonesia. This study aims to analyze the moral messages in the film using Roland Barthes' semiotic approach, which divides meaning into three levels: denotation, connotation, and myth. This approach is applied to reveal how visual and verbal signs construct public understanding of social reality. The research method used is descriptive qualitative with a content analysis technique. Data were collected through direct observation of the film, recording significant scenes, and classifying meanings based on the categories of denotation, connotation, and myth. The analysis identified 13 data findings representing these three levels of meaning. The study reveals that Vina Sebelum 7 Hari is rich in symbolism reflecting social trauma, gender inequality, and societal belief in mystical elements. Symbols such as hair, letters, spiritual dialogues, and wandering spirits convey complex meanings related to women's resistance against injustice and an unequal social system. Moreover, several moral messages are identified, including friendship, self esteem, wisdom, and empathy. These values offer social reality and humanity. Therefore, in the film functions not only as entertainment but also as a reflective and educational medium for society.

Keywords: *Semiotics, Roland Barthes, Moral Messages, Vina Sebelum 7 Hari Film, Life Value.*

ABSTRAK

Film *Vina Sebelum 7 Hari* diangkat dari kisah nyata yang mempresentasikan kekerasan terhadap perempuan, bullying, serta ketidakadilan hukum yang masih terjadi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan menganalisis pesan moral dalam film tersebut melalui pendekatan semiotika Roland Barthes yang membagi makna menjadi tiga tingkatan: denotasi, konotasi, dan mitos. Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap bagaimana tanda-tanda visual dan verbal membentuk pemahaman masyarakat terhadap realitas sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Data diperoleh melalui observasi langsung terhadap film, pencatatan adegan penting, serta pengklasifikasian makna berdasarkan kategori denotasi, konotasi, dan mitos. Hasil analisis menemukan 13 data yang mempresentasikan ketiga tingkatan makna tersebut. Penelitian ini mengungkap bahwa film *Vina Sebelum 7 Hari* sarat dengan simbolisme yang mencerminkan trauma sosial, ketimpangan gender, dan kepercayaan terhadap hal-hal mistis. Simbol seperti rambut surat, dialog spiritual, dan arwah gentayangan mengandung makna kompleks tentang resistensi perempuan terhadap ketidakadilan dan sistem sosial yang timpang. Selain itu, ditemukan pula pesan moral utama berupa nilai persahabatan, harga diri, kebijaksanaan, dan empati. Nilai-nilai tersebut memberikan manfaat edukatif bagi penonton dalam memahami realitas sosial kemanusiaan. Dengan demikian, film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media reflektif dan edukatif bagi masyarakat.

Kata Kunci: Semiotika, Roland Barthes, Pesan Moral, Film *Vina Sebelum 7 Hari*, Nilai Kehidupan.

A. Pendahuluan

Sastra merupakan suatu ciptaan, yang timbul dari perasaan mendalam pengarangnya, yang diungkapkan secara spontan melalui media bahasa. Menurut Wellek dan Waren (2014), sastra adalah suatu kegiatan kreatif yang menghasilkan karya seni. Sastra juga mengekspresikan emosi, ekspresi, pengalaman, dan pembelajaran. Salah satu bentuk karya sastra adalah drama. Istilah drama mempunyai dua pengertian, yaitu drama sebagai naskah dan drama sebagai naskah panggung. Salah satu bentuk sastra yang populer adalah drama, yang seringkali diadaptasi menjadi film. Film sebagai media massa, memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan-pesan penting kepada khalayak luas. Film tidak hanya sebagai media informasi dan edukasi, penyampaian informasi melalui film dapat dilakukan dengan cepat. Film "Vina Sebelum 7 Hari" menjadi contoh nyata bagaimana sebuah karya seni dapat merefleksikan realitas sosial dan budaya, serta menyentuh isu-isu kemanusiaan yang mendalam.

Film "Vina Sebelum 7 Hari" mengandung pesan moral yang kuat, namun penyampaiannya tidak selalu eksplisit, tetapi lebih melalui tanda-tanda visual, simbol, serta interaksi antar karakter. Misalnya, penggunaan pencahayaan yang suram untuk menggambarkan keadaan hati Vina, atau simbol-simbil tertentu yang

muncul dalam alur cerita yang menggambarkan keadaan atau suasana hati Vina. Salah satu teori yang digunakan untuk menganalisis elemen-elemen ini adalah teori semiotika yang diperkenalkan oleh Roland Barthes.

Teori semiotika Barthes terdiri dari dua komponen utama, yaitu signifier (penanda) dan signified (petanda), yang membentuk makna. Signifier bisa berupa kata, gambar, atau suara, sedangkan signified adalah makna yang terkandung dibalik tanda tersebut. Selain itu, teori semiotika Barthes juga mengenal dua tingkat makna dalam tanda, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi merujuk pada makna literal atau harfiah dari suatu tanda, sementara konotasi adalah makna tambahan yang

lebih bersifat subyektif, emosional, atau kultural.

Film “Vina Sebelum 7 Hari” mempunyai banyak simbol atau elemen visual yang memiliki konotasi yang lebih dalam, yang dapat diartikan sebagai pesan moral atau refleksi hidup yang lebih luas. Pesan moral pada film “Vina Sebelum 7 Hari” tidak hanya terfokus pada karakter utama, tetapi juga menyentuh kehidupan karakter-karakter pendukung. Namun, tidak semua pesan moral yang terkandung dalam film ini mudah untuk dipahami. Beberapa pesan mungkin disampaikan dengan cara yang halus atau bahkan tersirat melalui simbol-simbol tertentu yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang konteks budaya dan sosial.

Kerangka teori yang digunakan dirancang untuk menganalisis film “Vina Sebelum 7 Hari” sebagai sebuah karya sastra melalui pendekatan semiotika Roland Barthes. Proses analisis dimulai dengan memahami film sebagai objek yang kaya akan tanda dan simbol yang mengandung makna mendalam. Selanjutnya, film ini diurai melalui tiga

tingkatan analisis semiotika Roland Barthes: denotasi, yang mengidentifikasi makna literal dari setiap tanda; konotasi, yang menggali makna simbolik dan asosiatif; dan mitos, yang mengungkap ideologi atau sistem nilai yang mendasari tanda-tanda tersebut. Setelah melalui tiga tingkatan analisis ini, dilakukan sintesis untuk menghasilkan interpretasi komprehensif mengenai pesan moral yang terkandung dalam film. Hasil dari analisis ini kemudian disajikan sebagai temuan penelitian yang memberikan wawasan baru tentang bagaimana film dapat berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan moral dan merefleksikan nilai-nilai sosial dan budaya.

Adapun penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini antara lain sebagai berikut.

Penelitian oleh Haritsa dan Alfikri (2022) dalam penelitiannya berjudul “Analisis Semiotika Pesan Moral pada Film Layangan Putus (model Roland Barthes)” menemukan bahwa pesan moral dalam film tersebut dapat

diidentifikasi melalui tiga tatan semiotika, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Pesan-pesan tersebut antara lain menyoroti pentingnya komitmen dalam pernikahan, kekuatan, doa, serta pesan orang tua dalam menjaga kestabilan emosional keluarga.

Selanjutnya, penelitian Nisa, Jumroni, dan Hermansyah (2022) berjudul "Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film Jokowi". Menggunakan teori semiotika Charles Sanders Pierce untuk mengungkapkan makna moral yang terkandung dalam adegan-adegan film tersebut. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya pesan moral seperti nilai toleransi, keimanan, kerja keras, sikap menolak suap, serta pentingnya melestarikan budaya bangsa.

Kemudian, penelitian Diyan Ambar Lestari dan Dudi Iskandar berjudul "Analisis Semotika Pesan Moral pada Film Dua Garis Biru" menyoroti pentingnya pendidikan seks sejak dini dan peran orang tua dalam mendidik anak. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif dan teori semiotika Charles Sanders Pierce yang terdiri atas tanda, objek, dan iterpretan.

Penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian tersebut sama menggunakan penelitian kualitatif. Keduanya juga membahas pesan moral dari film yang diangkat dari kisah nyata dan berkaitan dengan kehidupan remaja. Namun, penelitian ini fokus pada film Vina Sebelum 7 Hari yang mengangkat isu kekerasan terhadap perempuan dan perjuangan menuntut keadilan. Pesan moral yang disampaikan dalam film ini berbeda, yaitu tentang pentingnya perlindungan hukum, keberanian untuk bersuara, serta peran masyarakat dalam menegakkan keadilan. Meskipun memiliki pendekatan yang sama, tema dan pesan moral dari kedua film ini berbeda.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian terdiri dari, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, fokus penelitian,

instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

a. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengembangkan teori yang sudah ada. Pendekatan kualitatif berusaha menjelaskan realitas dengan menggunakan penjelasan deskriptif (Pujileksono, 2015).

Penelitian ini bersifat deskriptif karena hanya mendeskripsikan makna denotatif dan konotatif dari setiap tanda yang ada, kemudian menjelaskan mitos dan ideologi yang ada di dalamnya (Kusuma, 2017).

b. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti menonton film Vina Sebelum 7 Hari diakses melalui Facebook yang diupload pada tanggal 21 Mei 2024 kemudian dianalisis diberbagai tempat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai selesai.

c. Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah film Vina Sebelum 7 Hari karya Anggy Umbara yang dirilis pada 8 Mei 2024 yang berdurasi selama 1 jam 40 menit. Film ini dipilih karena memiliki elemen naratif dan visual yang kompleks, serta dinilai mengandung pesan moral yang relevan untuk dianalisis menggunakan pendekatan semiotika.

d. Data dan Sumber Data

Menurut Sugiyono data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti yang didapat dari sumber utama penelitian. (Syafnidwaty, 2020). Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari sumber data menggunakan pengamatan langsung. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data primer berupa menonton, dan mengamati film secara langsung untuk mendapatkan informasi yang relevan. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada film Vina Sebelum 7 Hari untuk menganalisis pesan moral yang terdapat pada film tersebut.

Data sekunder menurut Sulyanto dalam (Amelia,2021) merupakan data yang dibuat atau dipakai disuatu instansi yang bukan pengolahnya. Dalam penelitian ini, data sekunder didapatkan dari artikel, jurnal, buku, serta informasi yang didapatkan dari internet terkait penelitian ini.

e. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada film Vina Sebelum 7 Hari karya Anggy Umbara berupa tuturan dari percakapan dan makna tanda yang terdapat pada film dengan cara menonton secara seksama dan berulang kemudian diambil beberapa *scene* (adean) dengan teknik tangkapan layar (*screenshot*) kemudian menjelaskan makna denotasi dan konotasi sesuai dengan analisis semiotika Roland Barthes.

f. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri untuk menetapkan fokus penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan akhir. Instrumen pendukung yaitu mencari

data dan hal-hal yang berkaitan dengan film Vina Sebelum 7 Hari dengan peralatan seperti handpone dan alat tulis menulis.

g. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu (1) Observasi, mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek penelitian dengan cara menonton dan mengamati dialog serta adegan yang terdapat dalam film Vina Sebelum 7 Hari lalu dianalisis sesuai model penelitian. (2) Dokumentasi, mencari hal atau adegan yang berkaitan dengan film Vina Sebelum 7 Hari.

h. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika deskriptif yang membahas tentang semiotika tertentu misalnya sistem tanda tertentu atau bahasa tertentu secara deskriptif. Semiotika deskriptif diperoleh dari tiap adegan yang

mengandung makna pesan moral pada film Vina Sebelum 7 Hari .Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data menggunakan teori semiotika Roland Barthes, Barthes meletakkan konsep pemikiran operasional ini yang dikenal dengan tatanan pertandaan. Secara sederhana disebut konotasi dan denotasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis film melalui pendekatan semiotika Roland Barthes untuk mengungkap representasi kekerasan terhadap perempuan, ketidakadilan hukum, dan kepercayaan lokal tentang arwah gentayangan. Data dikumpulkan dengan menonton film secara seksama, mencatat adegan-adegan penting, dan mengklasifikasikannya berdasarkan struktur analisis semiotika. Analisis dilakukan pada dua tingkatan makna, yaitu denotatif (makna harfiah) dan konotatif (makna yang dipengaruhi konteks sosial, budaya, dan ideologi). Kekerasan terhadap perempuan dipresentasikan melalui adegan-adegan yang secara denotatif menunjukkan

tindakan kekerasan, namun secara konotatif mencerminkan ketidakberdayaan perempuan dalam masyarakat patriarki.

Tabel 1. Linda dan Vina datang ke salon untuk memotong rambut

waktu
01.04 detik
Deskripsi adegan
Linda dan Vina disalon,memebahas rambut yang dipotong.
Analisis semiotika
Denotasi : rambut yang dipotong.
Denotasi : bangkai, menjijikkan/tabu.
Mitos : rambut simbol kekuatan/keindahan.
Pesan moral
Menghargai setiap bagian tubuh.

Tabel 2 Vina memeberikan surat kepada Linda

Waktu
03.01 detik
Deskripsi adegan
Vina memberikan surat kepada Linda
Analisis semiotika

Denotasi : rambut terpotong
Konotasi : bangkai
Mitos : rambut simbol keindahan
Pesan moral
Pentingnya komunikasi dan dukungan persahabatan.
Tabel 3 Vina diantar pulang oleh Zaky
Waktu
05.50 detik.
Deskripsi adegan
Vina diantar Zaky, Deden memperingatkan
Analisis semiotika
Denotasi : peringatan karena Zaky belum pernah bonceng cewek cantik.
Konotasi : perhatian yang mengarah pada kedekatan emosional.
Mitos : pulang ke Rahmatullah identik dengan kematian.
Pesan moral
Berhati-hati terhadap orang yang baru dikenal.

Tabel 4 Zaky ingin mengantar Vina sampai ke rumah.

Waktu

06.34 detik
Deskripsi adegan
Zaky menawarkan agar mengantar Vina sampai ke rumah.
Analisis semiotika
Denotasi : percakapan biasa yang menawarkan tumpangan.
Konotasi : usaha mendekatkan diri secara emosional.
Mitos : mengantar pulang=pendekatan romantis.
Pesan moral
Jaga diri dan niat orang lain.

Tabel 5 Penemuan jasad yang diduga karena kecelakaan.

Waktu
11.05 detik
Deskripsi adegan
Penemuan jasad, diduga kecelakaan.
Analisis semiotika
Denotasi : kecelakaan tunggal tidak melibatkan pengendara lain.
Konotasi : ketidakpercayaan terhadap hasil penyelidikan awal.
Mitos : penjelasan aparat sering ditutupi.
Pesan moral
Ketidakpercayaan dengan otoritas.

Tabel 6 Nurul mendatangi Linda

Waktu
24.08 detik
Deskripsi adegan
Nurul mendatangi Linda
Analisis semiotika
Denotasi : perasaan bersalah penyebab kecelakaan.
Konotasi : menyampaikan rasa bersalah dan rasa kehilangan.
Mitos : mengaitkan kejadian tragis dengan takdir.
Pesan moral
Berlapang dada menghadapi musibah.

Tabel 7 Dani menyelidiki kasus Vina dengan datang ke salon tante Hesti

Waktu
24.57 detik
Deskripsi adegan
Dani menyelidiki kasus Vina ke salon Tante Hesti.
Analisis semiotika
Denotasi : supranatural (klenik) diturunkan dari keluarga.
Konotasi : klenik memiliki konotasi negatif dalam pandangan modern.

Mitos : pewarisan kekuatan spiritual mistik dalam keluarga.

Pesan moral

Berhati-hati terhadap hal-hal yang berkaitan dengan alam gaib

Tabel 8 Dani mencari tau tentang Vina melalui Tante Hesti

Waktu
25.37 detik
Deskripsi adegan
Dani menyelidiki kasus Vina melalui Tante Hesti.
Analisis semiotika
Denotasi : arwah Vina mempunyai waktu 7 hari untuk menyelesaikan urusan yang tertinggal.
Konotasi : trauma dan ketidakadilan yang belum terselesaikan membuatnya terikat pada dunia.
Mitos : roh yang meninggal secara tidak wajar tidak akan tenang sebelum urusannya selesai.

Pesan moral

Arwah mempunyai maksud yang belum terselesaikan.

Tabel 9 Vina bertanya tentang bullying

Waktu
30.45 detik
Deskripsi adegan
Vina bertanya tentang bullying
Analisis semiotika
Denotasi : orang dibenci Cuma karena cantik.
Konotasi : kecantikan yang biasanya dianggap anugerah.
Mitos : kecantikan bisa menjadi “kutukan”.
Pesan moral
Kecantikan tidak menjamin kebahagiaan.

b. Pembahasan

Berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes terhadap 9 adegan kunci dalam film “Vina Sebelum 7 Hari” dapat disimpulkan empat pesan moral utama yang disampaikan melalui simbol-simbol visual dan verbal.

1. Persahabatan sejati

Melalui adegan pemberian surat antara Linda dan Vina, yang menekankan pentingnya komunikasi, jujur, dukungan

emosional, dan kehadiran dalam suka maupun duka.

2. Mempertahankan harga diri

Adegan bullying dan penemuan jasad, dimana dialog “emang ada ya orang dibenci Cuma karena cantik?” mencerminkan konflik batin antara citra diri dan penerimaan sosial, serta keberanian melawan ketidakadilan.

3. Kebijaksanaan

Dalam menghadapi takdir dan kesulitan tersirat dalam adegan saat Nurul menenangkan Linda, yang menekankan pentingnya ketenangan berpikir dan mencari solusi.

4. Empati dan kepedulian

Melalui adegan teman Egy berkeliaran dan Tante Hesti yang menanyakan kepindahan Linda, di mana status sosial dan ketidakadilan memengaruhi rasa empati. Secara keseluruhan, film ini tidak hanya menyajikan tragedi, tetapi juga menyampaikan pesan moral mendalam tentang persahabatan, harga diri, kebijaksanaan, dan

empati dalam konteks sosial dan budaya.

D.Kesimpulan

Berdasarkan analisis semiotika pesan moral pada film "Vina Sebelum 7 Hari" menggunakan teori Roland Barthes, dapat disimpulkan bahwa film ini secara efektif menyampaikan pesan-pesan sosial yang kuat melalui sistem tanda visual dan verbal. Film ini tidak hanya menyajikan tragedi, tetapi juga mengkritisi realitas sosial seperti kekerasan terhadap perempuan, ketidakadilan hukum, dan kepercayaan mistis. Melalui tiga tingkatan makna Barthes – denotasi (simbol-simbol seperti rambut palsu, behel, surat, kekerasan) konotasi (surat sebagai lambang perpisahan dan kenangan), mitos (keyakinan tentang roh yang menuntut keadilan).

Film ini menyampaikan empat pesan moral utama: persahabatan, harga diri, kebijaksanaan, dan empati. Pesan-pesan ini memberikan manfaat bagi penonton, membantu mereka menghargai persahabatan, mempertahankan harga diri, bertindak bijaksana, dan memiliki empati dalam

kehidupan sosial. Melalui pendekatan Barthes, penonton diajak untuk menangkap lapisan makna konotasi dan mitos yang menyiratkan kritik sosial, bukan hanya menikmati cerita permukaan.

Saran

Berdasarkan temuan tersebut diharapkan agar masyarakat lebih kritis dalam menonton film, terutama yang diangkat dari kisah nyata, menyadari bahwa film bukan hanya sekedar hiburan, tetapi juga menyampaikan pesan moral dan sosial yang penting untuk direnungkan. Pelaku perfilman didorong untuk terus mengangkat isu-isu sosial melalui karya yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki kekuatan makna.

Daftar Pustaka

- Alfhatoni, M. A. M., & Manesah, D. 2020. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta.
- Amelia, F. 2022. Analisis Pendapatan Yang Diperoleh Toko Sembako Bpk. Ahmad Zamroni Ditengah Persaingan Pandemi Covid-19.
- Hoed, Benny H. 2014. *Semiotika dalam Budaya Populer*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.

- Indrawati, Sri Wahyuni. 2013. *Ilmu Bahasa: Pengantar Semantik dan Pragmatik*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Javadalasta, A. 2011 . *Film sebagai Media Komunikasi Audio Visual* . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mewar, M. R. A. 2021. Krisis Moralitas pada Remaja di Tengah Pandemi Covid-19. Perspektif, <https://doi.org/10.53947/perspektifli2.47> Nurainun, Siregar, S. B., Harahap, P. P., Sinaga, E. P., & Siregar, T. M. (2023). Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif INDONESIA. Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif. Penerbit Ombak
- Pujileksono, A. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Pendekatan Praktis*. Surabaya: Graha Ilmu.
- Putra Aulia R. Dan S. Ekomadya Agus. 2022 *Arsitektur Tradisional Aceh Tinjauan Semiotika*. Syiah Kuala University Press, Banda Aceh. Aceh.
- Syafnidawaty, 2020. Data Primer. <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/Utomo>,
- W. S. B.(2019). Analisis Semiotik Makna Syirik dalam film Kurafat. Repository. Uinjkt .Ac.Id.[http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/47112%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/47112/1WAQIDSETYO BUDI UTOMO-FDK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/47112%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/47112/1WAQIDSETYO%20BUDI%20UTOMO-FDK.pdf).